

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna, pengalaman, dan persepsi pedagang kuliner setelah adanya kebijakan relokasi sentra kuliner di Kabupaten Jombang. Peneliti berusaha menggambarkan secara rinci realitas sosial yang terjadi di lapangan tanpa menggunakan angka-angka statistik, melainkan berdasarkan data deskriptif berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dengan demikian, pendekatan ini relevan digunakan untuk menggali dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang kuliner berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka sendiri.⁴⁴

1. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*). Artinya, peneliti sendiri yang merencanakan, melaksanakan, menganalisis, serta menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk berinteraksi dengan informan, mengamati situasi, serta menggali informasi secara mendalam.

Kehadiran peneliti dilakukan secara formal dengan meminta izin kepada pihak pengelola Sentra Kuliner Jombang dan para pedagang yang menjadi informan. Dengan keterlibatan langsung ini, peneliti dapat memahami konteks sosial dan ekonomi pedagang secara nyata, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan kontekstual.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sentra Kuliner Ahmad Dahlan yang berlokasi di Jalan Ahmad Dahlan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Lokasi ini dipilih karena merupakan kawasan hasil kebijakan relokasi pemerintah daerah yang menampung berbagai pedagang kuliner. Selain itu, lokasi ini relevan dengan fokus penelitian yaitu untuk mengetahui dampak relokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang kuliner di wilayah tersebut.⁴⁵

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara mendalam dengan para informan. Informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pedagang kuliner di Sentra Kuliner Jombang (baik yang sudah lama maupun baru direlokasi). Informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang pedagang kuliner yang telah mengalami proses relokasi, yaitu Mas Heri (pedagang sempol ayam), Mas Diva (pedagang telur gulung), Pak

⁴⁵ Jurnal Jurnal et al., “Pengaruh Pembangunan Lokasi Kuliner Jombang Terhadap Kinerja” 2, no. 1 (2025): 16–18.

Harto (pedagang kerak telur), Bu Siti (pedagang soto), Pak Rohman (pedagang ceker dan kroco kuah), Pak Pujiono (pedagang bakso), Bu Dewi (pedagang minuman), dan Bu Anik (pedagang es janggolan dan es teh). Seluruh informan telah mengalami relokasi dari Alun-Alun Jombang ke Jombang Kuliner (JOKUL) hingga ke Sentra Kuliner Ahmad Dahlan.

- b. Pihak pengelola atau aparat pemerintah daerah yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan relokasi. Satu orang informan dari Dinas Perdagangan Kabupaten Jombang, yaitu Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Jombang yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan relokasi pedagang kuliner. Selain itu, peneliti juga memperoleh data pendukung berupa dokumen rekapan pedagang yang diberikan oleh pihak Dinas Perdagangan Kabupaten Jombang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan referensi yang relevan, seperti:

- a. Dokumen resmi pemerintah daerah (Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 14 Tahun 2024 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima).
- b. Arsip berita dari media lokal terkait pelaksanaan relokasi.
- c. Literatur akademik seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu mengenai relokasi, pendapatan, serta ekonomi masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan pendekatan semi-terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pandangan, pengalaman, dan persepsinya secara luas. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman pedagang sebelum dan sesudah relokasi.

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal secara lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang relatif sedikit namun memiliki informasi yang kaya.⁴⁶

Wawancara dilakukan terhadap 8 orang informan yang merupakan pedagang terdampak relokasi dari Alun-Alun ke JOKUL hingga ke Sentra Ahmad Dahlan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Wawancara dilaksanakan di lokasi tempat berjualan informan, yaitu di Sentra Ahmad Dahlan, pada waktu yang disesuaikan dengan aktivitas informan. Setiap wawancara dilakukan secara langsung, dicatat, dan didokumentasikan untuk menjaga keakuratan data.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pedagang yang mengalami langsung proses relokasi.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 144.

- b. Pedagang yang tetap aktif berjualan sebelum dan sesudah relokasi.
- c. Memiliki jenis usaha di bidang makanan atau minuman.
- d. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi fisik dan aktivitas pedagang di lokasi penelitian. Aspek yang diamati meliputi tata letak kios, interaksi antar pedagang, jumlah pengunjung, serta situasi usaha pasca relokasi. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sosial dan ekonomi pedagang setelah relokasi berlangsung. Observasi juga membantu peneliti memahami situasi lapangan secara lebih mendalam sehingga data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan hasil wawancara, tetapi juga berdasarkan fakta yang ditemukan secara langsung di lokasi penelitian. Menurut Moleong, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan kontekstual.⁴⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bahan tertulis seperti laporan resmi, foto kegiatan, arsip kebijakan, dan catatan pendukung lainnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi, serta memperkuat validitas temuan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kondisi

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 174.

Sentra Kuliner Ahmad Dahlan, aktivitas pedagang, data pendataan pedagang dari Dinas Perdagangan Kabupaten Jombang, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan relokasi pedagang kuliner. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui catatan peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya yang mendukung penelitian.⁴⁸

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama:

a. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi bentuk yang lebih sistematis. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pengalaman pedagang tentang relokasi dan perubahan pendapatan mereka.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan untuk mempermudah pemahaman. Penyajian ini membantu peneliti dalam melihat pola dan hubungan antar data.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik makna dari data yang telah disajikan. Peneliti menafsirkan hasil temuan dengan mengaitkannya pada teori dan konteks lapangan. Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berkembang

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 124.

hingga data dinilai cukup kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas hasil penelitian, dilakukan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan menguji data dari berbagai sumber, metode, dan waktu.

Menurut Moleong, triangulasi digunakan untuk memeriksa kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding.

Jenis triangulasi yang digunakan adalah:

- a. Triangulasi sumber : Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap informan memiliki sudut pandang dan pengalaman yang berbeda terhadap dampak relokasi. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari berbagai sumber, yaitu pedagang yang direlokasi, pengelola sentra kuliner, serta masyarakat atau konsumen yang berbelanja di lokasi tersebut. Dengan adanya perbandingan antar sumber tersebut, peneliti dapat melihat konsistensi dan perbedaan informasi yang muncul, sehingga data yang digunakan lebih objektif, komprehensif, dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Triangulasi sumber juga dipilih karena mampu mengurangi bias subjektivitas peneliti dalam menafsirkan data hasil wawancara.
- b. Triangulasi Teknik : Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan

beberapa metode pengumpulan data untuk meneliti fenomena yang sama, sehingga hasilnya dapat saling melengkapi dan memperkuat validitas temuan penelitian. Alasan peneliti memilih triangulasi teknik adalah karena penelitian ini memerlukan pembuktian dari berbagai pendekatan, baik melalui data lisan, visual, maupun dokumen tertulis. Dalam penerapannya, peneliti menggabungkan teknik wawancara mendalam, observasi langsung di lokasi sentra kuliner, serta dokumentasi berupa foto, catatan, dan data dari pihak pengelola. Melalui kombinasi beberapa teknik tersebut, peneliti dapat membandingkan hasil antara satu metode dengan metode lainnya untuk memastikan kesesuaian informasi dan menghindari kesalahan interpretasi data.⁴⁹

Penerapan kedua jenis triangulasi ini memberikan dasar yang kuat bagi keabsahan dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya valid dari sisi empiris, tetapi juga mencerminkan kondisi sosial ekonomi pedagang secara lebih mendalam dan akurat.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber akan dianalisis secara tematik (*thematic analysis*). Peneliti mengelompokkan hasil wawancara dan observasi berdasarkan tema-tema utama, seperti:

- a. Pelaksanaan kebijakan relokasi.
- b. Dampak ekonomi dan sosial terhadap pedagang.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 330-331.

- c. Perubahan pendapatan setelah relokasi.
- d. Persepsi pedagang terhadap kebijakan pemerintah.

Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antara kebijakan relokasi dengan kondisi ekonomi pedagang di Sentra Kuliner Jombang.

7. Tahap – Tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian dan instrumen wawancara.
- 2) Mengurus izin penelitian ke pihak kampus dan pemerintah daerah Jombang.

b. Tahap Pengumpulan Data

Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Melakukan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data.

d. Tahap Penulisan Laporan

Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi dan melakukan revisi sesuai arahan pembimbing.